

**PENGARUH KOMPETENSI SPIRITUALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI TERHADAP NILAI-NILAI MORAL SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 SIBORONG-BORONG TAHUN AJARAN 2024/2025**

**Kiran Giovany Sitompul**

**Sudirman Lase**

**Greccetinovitria. M. Butar-butar**

**Damayanti Nababan**

**Helena Turnip**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[kirangiovanysitompul@gmail.com](mailto:kirangiovanysitompul@gmail.com)

[sudirmanlase15@gmail.com](mailto:sudirmanlase15@gmail.com)

[nababanyanti02@gmail.com](mailto:nababanyanti02@gmail.com)

[helenaturnip02@gmail.com](mailto:helenaturnip02@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap nilai-nilai moral siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi yaitu seluruh siswa kelas XII IPA 1 - XII IPA 5 yang beragama Kristen SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 163 orang dan ditetapkan sampel penelitian sebanyak 32 orang yaitu 20% dari populasi menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 46 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap nilai-nilai moral siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,646 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=32) = 0,349$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,633 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=30) = 2,042$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 7,35 + 1,16X$ . b) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 41,7%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=16, dk \text{ penyebut } =n-2=32-2=30)$  yaitu  $21,45 > 1,62$ . Dengan demikian  $H_a$  yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap nilai-nilai moral siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025 diterima dan  $H_0$  ditolak.

Kata kunci : Spiritual, PAK, Moral

### Abstract

The purpose of this study was to determine the positive and significant influence of the spiritual competence of Christian Religious Education and Character Education teachers on the moral values of class XII students of SMA Negeri 1 Siborong-borong in the 2024/2025 Academic Year. The method used in this study uses a quantitative descriptive inferential research method. The population is all Christian students of class XII IPA 1 - XII IPA 5 of SMA Negeri 1 Siborong-borong in the 2024/2025 Academic Year, totaling 163 people and a research sample of 32 people is determined, which is 20% of the population using random sampling techniques. Data were collected using a positive closed questionnaire of 46 items. The results of the data analysis show that there is a positive and significant influence of the spiritual competence of Christian Religious Education and Character Education teachers on the moral values of class XII students of SMA Negeri 1 Siborong-borong in the 2024/2025 Academic Year: 1) Analysis requirements test: a) positive relationship test obtained  $r_{xy}$  value =  $0.646 > r_{table}$  ( $\alpha = 0.05, n = 32$ ) =  $0.349$  thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. b) Significant relationship test obtained  $t_{count}$  value =  $4.633 > t_{table}$  ( $\alpha = 0.05, dk = n-2 = 30$ ) =  $2.042$  thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained regression equation. b) Regression determination coefficient test ( $r^2$ ) =  $41.7\%$ . 3) Hypothesis testing using the F test obtained  $F_{count} > F_{table}$  = ( $\alpha = 0.05, df$  numerator  $k = 16, df$  denominator =  $n-2 = 32-2 = 30$ ) which is  $21.45 > 1.62$ . Thus  $H_a$ , namely there is a positive and significant influence of the spiritual competence of Christian Religious Education and Character Education teachers on the moral values of class XII students of SMA Negeri 1 Siborong-borong in the 2024/2025 Academic Year is accepted and  $H_0$  is rejected.

### PENDAHULUAN

Menjadi seorang Guru PAK dan Budi Pekerti merupakan suatu panggilan yang mana memenuhi Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus yaitu untuk mengajarkan firman Allah agar peserta didik mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengalami pertobatan kemudian terus bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus. Kualitas hidup guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Gurulah yang paling bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah. Menjadi guru PAK dan Budi Pekerti adalah panggilan khusus dari Tuhan untuk mengajarkan kebenaran Firman Tuhan, supaya mereka bertumbuh dalam kebenaran. Tetapi perlu diingat keberhasilan dalam usaha mendidik peserta didik harus dilalui dengan ketaatan dan kesetiaan melaksanakan perintah Tuhan.<sup>1</sup>Guru PAK dan Budi Pekerti harus mampu

---

<sup>1</sup>Yuniati Ester Ambarita jenri, *PAK Dan Covid-19: Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal* (Jawa Barat: Adab, 2020). Hal 33

menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya.<sup>2</sup> Menjadi seorang gembala bagi murid-murid-Nya. Artinya adalah melalui tugas ini, guru PAK dan Budi Pekerti harus menaruh perhatian kepada siswa serta bertanggungjawab sepenuhnya atas kehidupan dan perkembangan rohani mereka, ia wajib membina dan memajukan hidup rohani. Dalam tugasnya sebagai seorang gembala, ia harus dapat meneladani Yesus Kristus sebagai gembala yang baik, yaitu gembala yang mengenal dan mengorbankan hidupnya bagi domba-dombaNya.<sup>3</sup> Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang bermoral. Kesadaran moral itu terdapat dalam hati manusia. Secara nyata kesadaran moral manusia itu mempunyai permulaan, perkembangan, dan pembentukan hingga mencapai kematangan, baik secara teori maupun secara praktik. Secara teori dilakukan dengan cara memberitahukan, mengajarkan nilai-nilai moral itu sendiri dan secara praktik dilakukan dengan cara memberikan contoh lewat teladan hidup yang dimulai dari guru PAK dan Budi Pekerti. Cara yang dapat dikembangkan oleh Guru PAK dan Budi Pekerti untuk menanamkan nilai-nilai watak dan moral kepada siswa: Pertama, dengan sadar menjadikan dirinya teladan moral. Kedua, memberikan latihan untuk terus berbuat baik disertai hukum dan pujian yang seimbang. *Ketiga*, sering mengajar dan menasihati. Keempat, memelihara kedekatan dengan siswa. Kelima, membangun persahabatan dengan orang tua siswa. Guru PAK dan Budi Pekerti tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi terlebih dalam hal keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya.<sup>4</sup> Di sini peranan guru sebagai contoh dan teladan ketika berinteraksi dengan rekan guru maupun siswanya sangatlah penting. Ia akan diamati, namun sekaligus menjadi pengamat proses interaksi orang-orang di dalam kelompoknya. Ia menjadi fasilitator, yang memotivasi atau memungkinkan komunikasi yang penuh makna terjadi secara baik. Ia pemimpin, namun juga sebagai anggota kelompok, yang dibutuhkan serta membutuhkan sesamanya. Sejalan dengan itu, ia dituntut untuk mendemonstrasikan nilai-nilai moral dan sikap hidup sebagai hamba di antara sesamanya sebagai wujud spiritualitasnya kepada Allah yang diimaninya, sekaligus yang menjadi pusat pengajaran

---

<sup>2</sup>Risnayanti dan Yane, "Peran Guru PAK Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Bagi Peserta Didik Usia 7-12 Tahun," *Teologi injil dan pendidikan Agama* 1 no 2 (2023).hal 6

<sup>3</sup>Calvin Sholla, "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4," *Jafray* 14 no 2 (2016). Hal 2

<sup>4</sup>Dorlan Naibaho, *Kode Etik Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Tengah: Pena Persada Redaksi, 2021). Hal 72-73

yang bukan hanya membentuk manusia yang cerdas dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki nilai-nilai moral, sehingga menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas serta berakhlak mulia.<sup>5</sup> Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan dilakukannya transfer nilai-nilai moral diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta dalam kenyataannya manusia Indonesia (khususnya anak) di saat ini.<sup>6</sup> Sehingga dengan demikian, seorang guru dapat dikatakan sebagai kurikulum yang hidup, karena seluruh kehidupannya menjadi sumber pembelajaran bagi siswanya.<sup>7</sup>

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Kompetensi Spritualitas Guru PAK**

Kompetensi spiritualitas guru pendidikan agama kristen sebagai teladan yang sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai moral siswa. Karakteristik guru pendidikan agama Kristen harus mampu menjadi contoh dan dapat ditiru oleh anak didiknya bukan hanya sebagai pengajar tetapi lebih dalam lagi sebagai model atau contoh dari yang diajarkannya. Adapun pengertian dari Kompetensi Spiritualitas menurut para ahli yaitu :  
Pengertian kompetensi Spiritualitas menurut Yulianti :

Kemampuan pendidik yang berkaitan dengan hal-hal yang berasal atau bersumber dari Tuhan, yang menjadi bagian hidup dari manusia sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar dengan roh atau jiwa, pikiran dan hati nurani.<sup>8</sup> Sejalan dengan pendapat diatas, Siburian mengemukakan “kompetensi Spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menghayati

---

<sup>5</sup>Delipiter Lase and Etty Destinawati Hulu, “Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen,” *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2020): 13–25.

<sup>6</sup>Yayuk Kusumawati, “Analisis Perkembangan Moral Anak Sd/Mi,” *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 194–208.

<sup>7</sup>Paembonan. Y.M, “Peran Pedagogik Dan Kompetensi Spiritual Guru PAK Dalam Peningkatan Spiritualitas Naradidik, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*,” *Lentera Nusantara* 2, no. 1 (2022): 1–20. Hal 12

<sup>8</sup>Lydia Yulianti, profesionalisme, standar kompetensi dan pengembangan guru PAK,(Bandung:Bina Media Informasi), Hal 70

nilai-nilai spiritual yang diyakininya, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari”<sup>9</sup>.

#### Komponen Kompetensi Spiritualitas Guru PAK

Naibaho mengemukakan ada beberapa komponen kompetensi spritual yang harus dimiliki guru PAK yaitu:

1. Memiliki kekuatan spiritualitas yang membangkitkan profesionalisme keguruan.
2. Mampu bekerja dengan semangat kristiani dihadapan publik tanpa malu dan ragu, sebagai duta Kristus ia terus belajar bertanggung jawab dan bersedia mengembangkan kualitas pelayanannya, tampil lebih berani mendemonstrasikan gaya hidup dan gaya kerja yang khas, mampu belajar dari peserta didik dari kekurangan dan kelebihan mereka.
3. Memiliki semangat panggilan
4. Mampu menunjukkan integritas pribadi yang dapat mengasihi peserta didik melalui mengajar dan menegur peserta didiknya, memiliki komitmen menjadi kawan sekerja Allah, mampu mengajar satu sama dengan yang lain dengan pendekatan orang per orang, memiliki etos kerja sebagai pendidik, ulet dan tekun bekerja sebagai panggilan Tuhan.
5. Memiliki penguasaan terhadap firman Allah sebagai sumber materi ajar
6. Mampu memberikan penafsiran terhadap firman Tuhan, harus menerapkan prinsip prinsip hermeneutika, oleh karena itu tidak boleh menafsirkan menurut kehendak sendiri, mampu menyelesaikan suatu masalah dengan berbagai alternatif untuk menghindari verbalisme dan absolutisme, mampu memberikan alternatif jawaban dalam memilih solusi untuk kelancaran proses pembelajaran PAK dan peningkatan mutu PAK, memiliki keikhlasan dan ketulusan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru agama Kristen sesuai dengan peraturan yang berlaku, fasih berbicara, cakap mengajar dan mampu menjalankan aturan dan kriteria yang ditetapkan, tidak pilih kasih<sup>10</sup>.

Nainggolan dalam buku Andar Gunawan Pasaribu mengemukakan bahwa komponen Kompetensi Spiritualitas meliputi :Seorang guru pendidikan agama Kristen memiliki kerohanian yang baik, memiliki komitmen iman yang kuat dengan percaya dan beriman

---

<sup>9</sup>Josua Siburian & Dorlan Naibaho, *Analisis Kompetensi Spritual Dalam mengembangkan Etos kerja pendidik*, vol 2, Jurnal pendidikan sosial dan humaniora, 2023

<sup>10</sup>Ibid, hal. 43-45

kepada Yesus, berupaya terus bertumbuh dalam iman, bersikap melayani serta mampu mengintegrasikan imannya didalam kehidupan. Mampu mengaktualisasikan imannya, Seorang guru Pendidikan Agama Kristen mampu menerapkan Nilai-nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari dan mempertanggungjawabkan setiap hal yang dilakukannya, termasuk dalam hal tugas mendidik. Memiliki semangat rohani, Seorang guru pendidikan Agama Kristen harus tabah, sabar, dan teguh secara rohani. Sidjabat mengatakan perkataan yang baik dan benar akan memberi semangat, mengembirakan dan membangun motivasi belajar anak, guru dapat membangun harga diri anak menjadi lebih sehat dengan kalimat-kalimat positif, tulus, dan jujur. Memiliki daya tahan rohani yang kuat, yaitu adanya pertumbuhan nilai-nilai hidup, karakter, dalam menjalankan tugas dan menjadi teladan dihadapan murid-muridnya maupun masyarakat. Menjunjung tinggi nilai-nilai kerohanian dalam praktek hidupnya, yaitu menunjukkan sikap yang patut diteladani dari kehidupan sehari-hari sebagai wujud spritualitas, seorang guru yang sudah percaya sungguh kepada Yesus dan Iman guru tersebut tampak dalam sikap yang mau melayani<sup>11</sup>. Selanjutnya, Sirait mengemukakan beberapa komponen yang harus dimiliki oleh guru PAK yaitu :

1. Percaya Kepada Tuhan
2. Guru memiliki pengalaman rohani. Guru Kristen harus percaya firman Allah yang otoritatif dan infabilitas (tanpa salah), memiliki kemampuan dalam memahami Alkitab, mampu menafsirkan dan menerapkan, serta berkemampuan menyampaikan kepada khalayak umum.
3. Hidup Diperbarui
4. Seseorang yang meninggalkan pola hidup lama dan masuk pada kehidupan yang baru, seorang yang bertobat dan mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus secara pribadi.
5. Beriman kepada Yesus Kristus
6. Mengakui Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat Pribadi dengan berakar didalam Dia, bertambah teguh dalam iman, dan hati yang melimpah dengan ucapan syukur.
7. Memiliki komitmen yang tinggi

---

<sup>11</sup>Andar Gunawan Pasaribu, Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah, (Medan : Cv Mitra, 2015) Hal. 70-72

8. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerjanya yang dilakukan dengan sukacita tanpa terpaksa melakukan tugas yang diembannya.
9. Memiliki karunia mendidik
10. Menjadi guru adalah panggilan dan karunia yang diberikan Allah yang diberdayakan melakukan hal - hal diluar kemampuan alamiah pribadinya yang merupakan karya Roh Allah didalam dia.
11. Memiliki keteladanan hidup
12. Guru harus mampu memberi keteladanan hidup dalam sikap, perkataan, tingkah laku dan perbuatannya secara benar, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari – hari<sup>12</sup>. Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa komponen kompetensi spritual yang harus dimiliki oleh guru PAK adalah 1) Seorang guru pendidikan agama Kristen memiliki kerohanian yang baik, 2) Mampu mengaktualisasikan imannya, 3) Memiliki semangat rohani, 4). Memiliki daya tahan rohani yang kuat, 5). Menjunjung tinggi nilai-nilai kerohanian dalam praktek hidupnya.

#### Spiritualitas Guru PAK Dan Budi Pekerti

Arti spiritualitas yang terkadang dipahami secara sempit dan hanya sebatas “kerohanian” saja membuat pengertian dan pemakaiannya lebih menekankan pada hubungan pribadi dengan Allah. Akan tetapi melupakan aspek hubungan dengan sesama dan dengan alam dan lingkungannya. Pemahaman yang lebih mendalam dan positif dari istilah itu adalah spiritualitas lebih dari pengertian kerohanian tersebut. Spiritualitas adalah, pertama, “hidup yang terarah kepada Tuhan Allah yang menjadi pokok dalam seluruh kehidupan manusia”. Hidup yang terarah pada Allah ini mencakup hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesamanya manusia, dengan dunia dan dengan alam lingkungannya. Kedua, spiritualitas juga sebagai "motor" yang menggerakkan dan memberikan semangat serta dorongan bagi seluruh aspek-aspek hidup manusia ketika bersentuhan dengan sesamanya dan lingkungannya.<sup>13</sup>

#### Ciri-ciri Spiritualitas

---

<sup>12</sup>Jannes Sirait, Purim Marbun, *Guru Profesional Inspiratif Dan Menyenangkan*, (Yogyakarta : PBMR ANDI, 2022), Hal 14 - 17

<sup>13</sup>Tulus Tu’u, “Kecerdasan Spiritual,” *Teologi* 3 No 1 (2011). Hal 57

Menurut Victor Tanja: "Spiritualitas adalah sikap hidup yang berbuah kasih, sukacita, damai sejahtera, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri. Spiritualitas kristiani adalah ungkapan sikap hidup yang selalu berkarya, karena dengan berkarya itulah hidup kita menghidupkan orang lain serta membawakan kebaikan bagi semua orang yang pada dasarnya adalah sesama ciptaan Tuhan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa spiritualitas Kristen adalah sikap dan cara hidup orang-orang Kristen yang membawa kebaikan bagi orang lain yang ada di sekitarnya.<sup>14</sup> Menurut Rahmiati Tanudjaja yang dikutip oleh Andy, ada beberapa tolok ukur yang sering dipakai oleh orang Kristen pada zaman ini untuk mengukur spiritualitas seseorang: Pertama, keterlibatan seseorang dalam aktivitas-aktivitas kerohanian, contohnya, semakin sering ia mengikuti persekutuan doa atau ke gereja maka ia dinilai lebih rohani dari yang tidak melakukannya. Kedua, keterlibatan seseorang dalam berbagai pelayanan sosial, misalnya, orang yang banyak terlibat dalam menolong dan berjuang untuk orang lain yang terkena bencana atau dilecehkan sesamanya, maka orang tersebut dinilai memiliki kepekaan rohani yang lebih tinggi dari yang lain. Ketiga, penampakan fenomena supranatural melalui kehidupannya, misalnya, orang yang dapat mendemonstrasikan berbagai macam mujizat atau orang yang mengalami berbagai macam kejadian yang bersifat supranatural, maka ia dinilai lebih dekat hubungannya dengan Tuhan dibandingkan dengan yang tidak memiliki pengalaman yang demikian. Keempat, penampakan pola hidup yang menjauhkan diri dari kegiatan "duniawi", misalnya orang yang tidak pernah pergi ke bioskop, tidak pernah ke kafe atau ke pesta-pesta dansa dinilai lebih kudus dari orang yang suka pergi ke tempat-tempat seperti itu. Kelima, pemakaian atribut kristiani, misalnya orang yang selalu bawa Alkitab, pakai aksesoris Kristen (kalung salib, anting salib, T-Shirt berslogan atau bergambar kristiani) atau selalu mendengarkan lagu-lagu Kristen dianggap lebih cinta Tuhan dari yang tidak memakainya.<sup>15</sup> Sejalan dengan itu menurut Bobby yang dikutip oleh Horas ciri-ciri orang yang hidup dalam spiritualitas memperlihatkan tanggung jawab dan disiplin rohani, yaitu memiliki persekutuan yang erat dengan Tuhan setiap saat, mengalami penyatuan dalam

---

<sup>14</sup>Victor Tanja, *Spiritualitas, Pluralitas Dan Pembangunan Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996). Hal 9

<sup>15</sup>Andy Sihombing, "Spiritualitas Dalam Akademik," *Jurnal Law Projustitia* IV, no. 2 (2019): 42–63. Hal 43

kehadiran Tuhan dan kasih-Nya secara pribadi.<sup>16</sup> Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri spiritualitas Kristen akan terlihat pada sosok pribadi seseorang melalui sikapnya sehari-hari, baik dalam bentuk tindakan maupun ungkapan kata-kata. Hal lainnya yang akan tampak dalam diri seseorang yang mencerminkan ciri-ciri spiritualitas adalah ketika seseorang mampu menjadikan Tuhan Yesus sebagai satu-satunya panutan di dalam kehidupannya dan turut aktif dalam kegiatan persekutuan, dan senantiasa menjadi pribadi yang membawa berkat bagi sekelilingnya.

#### Pengertian Guru PAK dan Budi Pekerti

Dunia pendidikan adalah dunianya guru. Guru agama Kristen hampir sama dengan guru-guru lainnya hanya bedanya pada tugasnya. Guru agama Kristen adalah tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang pengajaran agama Kristen. Perbedaan yang esensial antara guru umum dengan guru PAK dan Budi Pekerti yaitu dalam hal kerohaniannya, imannya, kasihnya, dan pemberitaannya yang disampaikan kepada siswa. Guru PAK dan Budi Pekerti mengajar tentang firman Tuhan, pertumbuhan moral iman dan sikap. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seseorang yang rela mengabdikan dirinya untuk mendidik, membentuk pribadi siswa, dan yang membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai moral kristiani.<sup>17</sup>Sehubungan dengan itu, seorang guru Kristen memegang tanggung jawab misioner sebab ia menjalankan pengajaran Kristen sebagai bagian dari Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus.<sup>18</sup>

Menurut Nainggolan bahwa: "Guru PAK dan Budi Pekerti adalah yang terus meneladani pribadi Yesus sebagai Guru Agung dalam hidup sehari-hari dan dalam pelaksanaan tugas keguruan. Guru PAK dan Budi Pekerti dipanggil untuk melayani, mengabdikan dan mempersembahkan hidupnya untuk Tuhan dalam setiap tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik".<sup>19</sup> Kemudian menurut Homrighausen dan

---

<sup>16</sup>Horas Manalu and Bobby Kurnia Putrawan, "Spiritualitas Kristiani Dan Tawaran Penerapannya Di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Tuhan Beserta Kita Di Harapan Indah, Kota Bekasi," *Jurnal Luxnos* 8, no. 1 (2022): 11–24. Hal 19

<sup>17</sup>Andrianus Nababan, "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mempersembahkan Tubuh Roma 12:1-3," *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (2020): 1–12. Hal 2

<sup>18</sup>Kana Kana et al., "Tanggung Jawab Misioner Guru Kristen Dalam Dunia Pendidikan," *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 1, no. 2 (2023): 152–159. Hal 2

<sup>19</sup>Jhon Nainggolan, *Menjadi Guru PAK Suatu Upaya Peningkatan Mutu Dan Kualitas Profesi Keguruan* (Bandung: Generasi Info Media, 2007). Hal 21

Enklarr “Guru PAK dan Budi Pekerti adalah seorang guru yang berusaha untuk mendidik watak dan pribadi para murid, supaya akhirnya mereka sendiri berani bertanggungjawab di depan Tuhan tentang kepercayaan mereka”.<sup>20</sup> Selanjutnya menurut Boehlke yang dikutip oleh Asrinia guru PAK dan Budi Pekerti adalah seorang pengajar, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi”.<sup>21</sup> Dengan demikian dapat diketahui guru PAK dan Budi Pekerti merupakan tugas yang mulia yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Allah memilih seorang guru PAK dan Budi Pekerti supaya dapat menyebarkan kabar kesukaan tentang Yesus Kristus sebagai juru selamat serta menghayati dan mengamalkan didalam batin dalam tingkah laku maupun sikap dan perbuatannya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan pengertian guru PAK dan Budi Pekerti adalah seorang pilihan Allah yang dapat memiliki rasa percaya kepada Yesus Kristus dan memiliki pengalaman rohani dalam mendidik dan mengajar seorang anak. Maka sebagai seorang Guru PAK dan Budi Pekerti terdapat tidak hanya menyampaikan materi tentang kebenaran dan keselamatan oleh Yesus Kristus, khususnya mendidik siswa untuk memiliki nilai-nilai moral Kristiani.

#### Tugas Dan Tanggung Jawab Guru PAK dan Budi Pekerti

Tugas guru PAK dan Budi Pekerti secara umum sama dengan tugas guru guru lainnya perbedaannya terletak pada segi spritualitas, kepribadian dan materi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu tugas guru PAK dan Budi Pekerti juga banyak bersinggungan dengan tugas guru-guru lainnya. Mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik, sedangkan Melatih mengembangkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>22</sup>

Menurut Yakobus adapun tugas guru PAK dan Budi Pekerti dalam perspektif Alkitabiah yaitu: tugas sebagai guru merupakan panggilan Allah, guru bertanggung jawab memastikan melakukan Firman Tuhan, guru memotivasi untuk setia pada Tuhan, guru bertanggung jawab memperlengkapi peserta didiknya dengan hikmat Ilahi, guru

---

<sup>20</sup>Homrighausen dan Enklarr, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019). Hal 26

<sup>21</sup>Asrinia Susanti Riu and Rounaully Marbun, “Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru PAK Dalam Mengajar,” *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (2023): 61–72. Hal 8

<sup>22</sup>Naibaho Dorlan, *loc. cit.*

bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai moral.<sup>23</sup> Menurut Homrighousendan :“Tugas guru dalam PAK dan Budi Pekerti sangat penting dan tanggung jawabnya sangat berat. Guru dipanggil untuk membagikan harta abadi dalam tugasnya. Ia memegang keberadaan Injil Ilahi, dimana dalam pekerjaannya sebagai pengajar, ia sedang menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya dihadapan Allah”<sup>24</sup>. Sedangkan Menurut Jerry Stubblefield yang dikutip oleh Rotua Samosir berpendapat bahwa Guru PAK dan Budi Pekerti merupakan seorang pendidik yang meneladani Yesus Kristus sang Guru Agung. Yang bertumbuh dalam iman serta mengajar dan mendidik untuk mengalami kedewasaan rohani”<sup>25</sup>.

#### Tanggung Jawab Guru PAK dan Budi Pekerti

Tanggung jawab seorang guru PAK dan Budi Pekerti sebagai profesi adalah mendidik, mengajar dan melatih.<sup>26</sup> Tanggung jawab seorang guru adalah bukan hanya memberikan pengetahuan atau mentransfer ilmu semata melainkan untuk membentuk kepribadian siswanya dengan berperilaku baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, menanamkan moral didalam kehidupan mereka, karena untuk apa siswa yang memiliki pengetahuan yang luas akan tetapi memiliki karakter yang tidak baik. Sama halnya dengan tanggung jawab guru PAK dan Budi Pekerti, Guru PAK dan Budi Pekerti harus menjadi seorang gembala, pemimpin, penginjil bagi murid-muridnya, bertanggung jawab untuk kerohaniannya selalu mendoakan mereka, dan tidak pernah merasa bosan mengajarkan tentang firman Tuhan sehingga menjadikan mereka siswa yang memiliki kepribadian yang baik, terlebih juga Guru PAK mampu menjadi teladan yang baik untuk siswanya.<sup>27</sup>

Menurut Homrighausen dan Enklaar tanggung jawab Guru PAK dan Budi Pekerti adalah:

1. Penafsir iman. Dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu. Ia harus dapat mengambil dari pernyataan Tuhan dalam Yesus Kristus sebagaimana tertulis dalam Alkitab, kepada peserta didiknya. Guru PAK dan Budi

---

<sup>23</sup>Yakobus Adi Saingo, “Tugas Dan Profesi Guru Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah,” *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (2023): 27–37. Hal 8

<sup>24</sup> Homrighausen dan Enklaar, *op. cit.* hal. 165

<sup>25</sup>Rotua Samosir, “Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional,” *Pionir LPPM Universitas Asahan* 5 no 3 (2019). Hal 4

<sup>26</sup>Christin Nahampun, Elia Analisa Sihite, and Dorlan Naibaho, “Fungsi Dan Tanggung Jawab Guru PAK Terhadap Anak Didik,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023). Hal 6

<sup>27</sup>Jane Lestari Darinding and Irene Preisilia Ilat, “Tanggung Jawab Guru PAK Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 1 Tahuna,” *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 86–96. Hal 93

Pekerti harus memiliki pengetahuan yang baik tentang Alkitab, sehingga tidak salah dalam mengajarkannya kepada anak didik.

2. Gembala bagi peserta didiknya. Ia bertanggung jawab atas hidup rohani mereka; ia wajib membina dan memajukan hidup rohani mereka. Pedoman dan pemimpin. Ia tidak boleh menuntut muridnya masuk ke dalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada juruselamat dunia.
3. Penginjil. Ia bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap peserta didiknya kepada Yesus. Artinya peserta didik menjadi murid Tuhan Yesus yang taat dan setia kepada-Nya<sup>28</sup>.

Secara garis besar tanggung jawab seorang guru PAK antara lain sebagai berikut:

1. Menerima dan mematuhi norma agama Kristen yang terdapat dalam Alkitab firman Allah.
2. Berdoa bagi siswa-siswanya dan membimbing mereka untuk ingat Tuhan serta percaya kepadaNya.
3. Berdoa bagi siswa-siswanya dan membimbing mereka untuk ingat Tuhan serta percaya kepadaNya.
4. Melakukan dengan baik tugas, mendidik dengan bebas, berani dan suka cita, mendidik bukan dirasakan sebagai beban yang sangat berat.
5. Sadar akan nilai-nilai yang diajarkannya serta akibat-akibat yang mungkin timbul dari ajarannya.
6. Menghargai orang lain, termasuk para siswanya.
7. Bertindak bijak bijaksana, hati-hati dan waspada (tidak nekat, tidak sembrono, tidak gelap mata serta tidak terburu nafsu).
8. Menjaga sikap, tingkah laku dan perbuatannya agar dapat menjadi teladan dalam perkataan, dalam tingkah laku, dalam kasih, dalam kesetiaan dan dalam kesucian hidupnya (1 Tim 4:12)<sup>29</sup>. Tanggung jawab Guru PAK dan Budi Pekerti sangat berat, artinya Guru PAK dan Budi Pekerti dipanggil untuk membagikan harta Abadi. Dalam tujuannya ia memegang kebenaran ilahi dan dalam pekerjaannya ia mendapat jiwa manusia yang besar nilainya dihadapan Allah. Jadi Guru PAK

---

<sup>28</sup> Homrighausen dan Enklaar, *op. cit.* hal. 164

<sup>29</sup> Naibaho Dorlan, *op. cit.* hal.84

dan Budi Pekerti harus membina dan menjadikan murid sebagai pengikut Kristus yang setia dan menjadikannya sebagai penjala manusia. Hal ini sesuai dengan Firman Allah yang tertulis dalam Matius 28:19- 20 “Karena itu pergilah jadikanlah semua bangsa murid-KU dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai pada akhir jaman”.

#### Spiritualitas Guru PAKDan Budi Pekerti

Menjadi seorang guru merupakan anugerah Tuhan yang istimewa. Menjadi guru Kristen merupakan panggilan dan pengutusan Tuhan yang khusus yang disertai dengan tanggung jawab yang berat. Alkitab menjelaskan bahwa Tuhan Yesus Kristus lebih sering dipanggil dengan sebutan “guru”, sekalipun Ia adalah seorang penyembuh dan seorang pembuat mujizat. Kenyataan ini bukanlah sesuatu yang kebetulan, namun ada makna khusus di balik sebutan Guru Agung tersebut. Namun, menjadi guru Kristen memiliki tanggung jawab dan konsekuensi yang berat, tentulah tugas dan panggilan ini perlu dilaksanakan oleh orang-orang percaya dengan penuh tanggung jawab, bagi seorang guru tidak lepas dari pembentukan kualitas spiritualitas dan kualitas moralnya. Guru Kristen adalah juga hamba Allah, dipanggil untuk melaksanakan kehendak-Nya. Melalui tugas keguruan yang sedang dipikul dan diembannya, salah satu kualitas yang perlu dikembangkan hamba Tuhan itu adalah “kecakapan mengajar”. seperti yang dituliskan oleh Paulus kepada Timotius : “Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntut orang yang suka melawan.”<sup>30</sup>

Menurut Hocking yang dikutip oleh Janeman tentang guru dapat diringkas menjadi dua hal khusus sehubungan spiritualitas guru Kristen, yakni memiliki karakter yang baik dan telah mengalami kelahiran baru oleh Roh Kudus.<sup>31</sup> Sedangkan menurut NainggolanSpiritualitas yang tampak dari guru PAK adalah:

##### 1. Percaya dan beriman kepada Tuhan Yesus

Seorang guru agama Kristen harus mempunyai pengalaman rohani. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu sekali mengenal dan percaya Tuhan Yesus secara pribadi,

---

<sup>30</sup>B.S sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Andi, 1996).hal 256-257

<sup>31</sup>Janeman Usmany, “Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Teori Perkembangan Kepercayaan Fowler Dan Teori Perkembangan Moral Kohlberg: Penafsiran Perspektif Al...” *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2018). Hal 105

mengetahui bahwa dirinya sudah menjadi pribadi yang dibebaskan dan diselamatkan dari hukuman dosa. Sehingga guru pendidikan agama Kristen mampu membagikan harta abadi yaitu hal keselamatan kepada peserta didik dan menggunakan kesempatan baik untuk memperkenalkan sosok Tuhan Yesus.

#### 2. Mengalami buah-buah iman

Seorang guru agama Kristen yang sudah diselamatkan akan menghasilkan buah-buah iman. Dengan menyadari dan mengimani bahwa dirinya sudah dibebaskan dari segala hukuman dosa, guru pendidikan agama Kristen menjadi sadar bahwa dirinya adalah bagian dari anggota keluarga Allah dan akan memulai belajar menjaga kekudusan hidup dan mempertanggungjawabkan setiap hal yang dilakukannya, termasuk dalam hal tugas mendidik.

#### 3. Mengintegrasikan iman dalam kehidupan

Iman menentukan keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan sehari-hari. Seorang guru, sebagai pengajar iman Kristen, harus bergantung terhadap kuasa, urapan, dan kehadiran Roh Kudus. Sehubungan dengan peran guru agama Kristen harus mengajar kebenaran Kristus dan kehidupan Kristen, maka guru harus menghayatinya dalam kehidupannya sendiri, dan memberikan teladan bagi mereka yang dibinanya. Seorang guru pendidikan agama Kristen harus mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan perkataannya, sikapnya dan perbuatannya, apa yang dikatakannya dan bagaimana ia mengatakannya, apa yang dilakukan dan bagaimana ia melakukan. Serta harus belajar bagaimana mengatakan hal yang benar dalam cara yang benar dan pada waktu yang tepat.

#### 4. Mengupayakan pertumbuhan rohani

Seorang guru pendidikan agama Kristen yang sudah mengenal Tuhan harus mengalami pertumbuhan iman yang progresif yaitu terus menanjak, berjalan dari satu kekudusan kepada kekudusan yang lain sampai akhirnya menyerupai Yesus. Guru yang baik hendaknya seorang guru yang punya teladan doa dan tidak pernah berhenti mendoakan setiap anak didiknya seperti Tuhan Yesus yang selalu memulai pekerjaannya dengan doa.

## 5. Bertindak dan melayani

Seorang guru yang sudah percaya sungguh kepada Yesus pasti memiliki kerinduan yang tak terbendung untuk membagi pengalamannya kepada peserta didik. Iman guru tersebut tampak dalam sikap yang mau melayani<sup>32</sup>.

Tuhan Yesus sebagai Sumber Spiritualitas Guru PAK dan Budi Pekerti

Robert W. Pazmino yang dikutip oleh Arozatulo berkata “Yesus adalah Guru Agung sebagai teladan dan model dimana hidup dan pelayanannya berharga.”<sup>33</sup> Seorang guru PAK dan Budi Pekerti tidak boleh merasa sudah puas dengan hubungan pribadinya dengan Tuhan Yesus, melainkan harus terus mengembangkan spiritualitasnya dan menjadikan Tuhan Yesus sebagai model untuk dijadikan teladan. Dalam profesi yang ditekuninya, guru PAK dan Budi Pekerti harus mengarahkan spiritualitasnya untuk menjadi serupa dengan Kristus dan menetapkan spiritualitas Tuhan Yesus Kristus sebagai model teladannya. Dimana kehidupan pribadi Yesus Kristus yang juga dikenal sebagai sosok guru Agung dan sekaligus Tuhan yang telah memberikan contoh dan teladan bagi para pengikut-Nya selama Ia melayani di dunia ini, terlebih kepada murid-murid-Nya yang selalu bersama-sama dengan Dia, dan juga orang banyak yang mendengar setiap pengajaran dan melihat tindakan-Nya. Salah satu contoh teladan pengajaran Yesus yang pernah diajarkan kepada murid-murid-Nya adalah tentang hal mengasihi. Kristus tidak hanya berbicara tentang kasih yang berupa teori tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata yang bisa dilihat dan dinikmati oleh banyak orang melalui kematian dan pengorbanannya di atas kayu salib, yang merupakan bukti nyata cinta kasih-Nya kepada manusia. Ia mengajarkan kepada murid-murid-Nya untuk saling mengasihi satu dengan yang lainnya supaya tidak terjadi perpecahan di antara mereka.<sup>34</sup> Selanjutnya menurut Chan yang dikutip oleh Sadadohape mengartikan spiritualitas sebagai keadaan kehidupan yang didalamnya terkandung kekuatan rohani dan semangat hidup, dimana sumber daya spiritual orang Kristen adalah Yesus Kristus yang dimungkinkan melalui kehadiran dan karya Roh Kudus.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>Nainggolan Jhon, *op. cit* hal. 3-8

<sup>33</sup>Arozatulo Telaumbanua, “Implementasi Konsep Pengajaran Tuhan Yesus Kristus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal teologi rahmat* 6, no. 1 (2020). Hal 30

<sup>34</sup>Restu and Mei Mesrawati Zega Gulo, “Keteladanan Yesus Dalam Mengasihi Berdasarkan Injil Yohanes Dan Aplikasinya Bagi Guru PAK Masa Kini,” *Jutipa: Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 1 (2023): 2, hal 2

<sup>35</sup>Sadadohape Matondang, “Memahami Identitas Diri Dalam Kristus Menurut Efesus 2:1-10,” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 105–124. Hal 110

## Nilai-Nilai Moral

Moral berasal dari bahasa latin “*mores*”, yang artinya adat istiadat, kebiasaan atau cara hidup.<sup>36</sup> Sementara, kata “moral” dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya.<sup>37</sup> Menurut Verkuyl yang dikutip oleh Cahyana mengatakan : “Moral adalah Ilmu pengetahuan tentang apa yang baik yang dikehendaki Allah dari manusia melalui ketaatan terhadap hukum taurat Allah di dalam kenyataan kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup> Moral seorang siswa yang sesuai dengan Alkitab adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kehendak Allah dan ada kasih di dalamnya. Alkitab merupakan tulisan dari perkataan Allah kepada orang percaya untuk menjadi panduan dalam menentukan moralitas. Hal ini sesuai dengan yang tertulis dalam 2 Timotius 3:16 yang menyatakan bahwa segala tulisan yang diilhamkan Allah bermanfaat mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik dalam kebenaran.<sup>39</sup> Menurut Frans. Magnis Susenomoral selalu mengacu pada baik dan buruknya manusia sebagai manusia. Baik buruk di sini tidak merujuk profesi/pekerjaan manusia itu sendiri sebagai dosen, guru, pemain bulu tangkis, tetapi sebagai manusia<sup>40</sup>. Menurut Douma yang dikutip Cahyana “Moral merupakan bagian dari iman Kristen karena keduanya saling membicarakan tingkah laku. Pendidikan dan pengajaran akan Firman Tuhan tidak hanya menerangkan aspek pengetahuan. Melainkan lebih menekankan aspek nilai dan perilaku serta penerapannya dalam kehidupan sehari – hari. Moral Kristen adalah segala tingkah laku dan perbuatan baik yang bersumber dari Alkitab artinya semua perbuatan itu sesuai dengan kehendak Allah.”<sup>41</sup>

### Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Nilai-Nilai moral

Moral merupakan gambaran yang baik diwujudkan melalui tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan kehendak Allah. Seorang siswa bisa dikatakan mempunyai moral yang baik apabila menerapkan dua hukum yang terutama dan utama, mengasihi

---

<sup>36</sup>Yessy Yustriani et al., “Studi Literatur: Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar,” *SNHRP* 3 (2021): 330–335.

<sup>37</sup>Lasmaria Lumban Tobing, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa,” *Jurnal Christian Humaniora* 1, no. 1 (2017): 5. Hal 145

<sup>38</sup>Cahyana Malau, “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dengan Moral Siswa, *Jurnal Pendidikan Kristen*,” *Teologi Paastoral Konseling dan Musik gereja* 17 no 2 (2019). Hal 5

<sup>39</sup>Rachel Anita Setiawati and Ariani Tandi Padang, “Standar Moral Dalam Pendidikan Kristen,” *KAIROS: Jurnal Ilmiah* I, no. 2 (2021): 125–145. Hal 15

<sup>40</sup>Frans. Magnis Suseno, *op.cit* Hal. 20

<sup>41</sup>Cahyana Malau, *op.cit* hal. 4

Tuhan Allah dan mengasihi sesama manusia. Menurut Jahja ciri-ciri siswa yang memiliki moral yang baik yaitu, anak yang memiliki sikap jujur, dapat dipercaya, lembut, penuh kasih sayang, ceria, dan dapat menghargai orang lain.<sup>42</sup> Selanjutnya menurut Frans Magnis-Suseno ciri-ciri siswa yang memiliki nilai-nilai moral yaitu sebagai berikut:

#### Kejujuran

Dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral adalah kejujuran. Tanpa kejujuran siswa tidak dapat maju selangkah pun karena belum berani menjadi diri sendiri. Bersikap jujur berarti bersikap terbuka dan bersikap wajar atau fair. Sikap terbuka artinya siswa muncul sebagai dirinya sendiri sesuai dengan keyakinannya, bersikap wajar atau fair artinya siswa menghormati orang lain, ia selalumemenuhi janji yang diberikan.

#### Memiliki nilai-nilai otentik

Manusia otentik adalah manusia yang menghayati dan menunjukkan diri sesuai dengan kepribadiannya yang sebenarnya, siswa harus berani menentukan sikapnya sendiri sesuai dengan penilaiannya terhadap situasi yang dihadapinya.

#### Kesediaan untuk bertanggungjawab

Bertanggung jawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang membebani kita. Siswa akan melaksanakannya dengan sebaik mungkin, meskipun dituntut pengorbanan atau kurang menguntungkan atau ditentang orang lain. Kesediaan untuk bertanggung jawan termasuk kesediaan untuk diminta, dan untuk memberikan, pertanggung jawaban atas tindakan–tindakannya, atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya memberikan, pertanggung jawaban atas tindakan-tindakannya, atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya.

#### Kemandirian

Kemandirian adalah kekuatan untuk mengambil sikap sendiri dan untuk bertindak sesuai dengan keinginannya, tidak pernah ikut–ikutan saja dengan berbagai pandangan moral dalam lingkungannya, melainkan selalu membentuk penilaian dan pendirian sendiri.

#### Keberanian

Keberanian menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban pula apabila tidak disetujui atau secara aktif

---

<sup>42</sup>Jajha, *Psikologi Perkembangan op.cit.* hal 420

dilawan oleh lingkungan orang yang memiliki keberanian tidak mundur dari tugas dan tanggung jawabnya

#### Kerendahan Hati

Dengan rendah hati siswa betul-betul bersedia untuk memperhatikan dan menanggapi setiap pendapat lawan, bahkan untuk seperlunya mengubah pendapatnya sendiri karena siswa sadar bahwa ia tidak tahu segala-segalanya.

#### Realistik dan Kritis

Sikap realistik mesti berbarengan dengan sikap kritis, sikap realistik tidak berarti bahwa menerima realitas begitu saja. Tetapi siswa berusaha mempelajari keadaan dengan logika dan prinsip hidupnya, sikap kritis perlu juga sehingga ia tidak tunduk begitu saja terhadap suatu kondisi yang dinilainya bertentangan dengan kepribadiannya<sup>43</sup>.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka peneliti menggunakan metode Kuantitatif deskriptif inferensial<sup>44</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengolahan Data

#### Uji Hubungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti) dengan variabel Y (Nilai-Nilai Moral Siswa) kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y



= Jumlah Skor Variabel X

---

<sup>43</sup> Frans. Magnis Suseno, *loc. cit*

<sup>44</sup> *Ibid*, Hal.2

- $\sum Y$  = Jumlah Skor Variabel Y  
 $\sum XY$  = Jumlah skor perkalian XY  
 N = Jumlah responden<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,646$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=32)$  yaitu 0,349 diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Nilai-Nilai Moral Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025.

#### Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono<sup>46</sup>:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,633. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk=n-2=32-2=30$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,042$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,633 > 2,042$  dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025.

#### Analisis Regresi

Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

<sup>45</sup> Arikunto, op.cit hal 213

<sup>46</sup> Sugiyono, op.cit hal 187

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X<sup>47</sup>

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu: Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 7,35 maka untuk setiap penambahan variabel X (Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Nilai-Nilai Moral Siswa) sebesar 1,16 dari nilai Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (variabel X). Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ ). Menurut Sugiyono<sup>48</sup>, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi ( $r^2$ ) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$
$$r^2 = (0.646)^2$$

$$r^2 = 0.417$$

Selanjutnya menurut Sugiyono<sup>49</sup>, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai  $r^2$  dengan 100% ( $r^2 \times 100\%$ )." Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2 = 0,417$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025 adalah: ( $r^2$ ) x 100% = 0,417 x 100% = 41,7%.

---

<sup>47</sup> Ibid hlm. 315

<sup>48</sup> Ibid, hal, 369

<sup>49</sup> Ibid, hal, 369

## Pengujian Nilai F

### Rumusan Hipotesa:

$H_a$  : Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel  $x$  terhadap variabel  $y$

$H_0$  : Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ .

Untuk mengetahui nilai  $F_{hitung}$  menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana<sup>50</sup> yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

Berikut ini adalah perhitungan yang dibutuhkan pada lampiran 19 Analisis Varians (ANAVA):Maka dari hasil perhitungan terdapat analisis untuk regresi sederhana yang ditunjukkan pada lampiran 22. Dari lampiran 22 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 21,45 dan jika dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=16, dk \text{ penyebut } =n-2=32-2=30) = 1,62$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $21,45 > 1,62$  Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:  $H_0$  :  $\mu = 0$  ditolak dan  $H_a$  :  $\mu \neq 0$  diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}(\alpha, k, n-2)$ .

Maka dari ketentuan di atas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025. Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2} F_{hitung} = 0,25$  yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari  $F_{tabel}(\alpha, k-2, n-k) = F_{(0,05,14,16)} = 2,01$ . Dengan demikian  $F_{hitung} = 0,25 < F_{tabel} = 2,01$  maka dapat diketahui bahwa model regresi  $X$  (Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti) terhadap  $Y$  (Nilai-Nilai Moral Siswa) Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025 adalah linier.

Dari lampiran 22 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 21,45 dan jika dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=16, dk \text{ penyebut } =n-2=32-2=30) = 1,62$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $21,45 > 1,62$  Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

---

<sup>50</sup> Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2016), hal 328

$H_0$  :  $\rho = 0$  ditolak dan  $H_a$  :  $\rho \neq 0$  diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel(k,n-2)}$ . Maka dari ketentuan di atas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025. Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F = \frac{S_T^2}{S_e^2} F_{hitung} = 0,25$  yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari  $F_{tabel(k-2,n-k)} = F_{(0,05,14,16)} = 2,01$ . Dengan demikian  $F_{hitung} = 0,25 < F_{tabel} = 2,01$  maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti) terhadap Y (Nilai-Nilai Moral Siswa) Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025 adalah linier.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Dari hasil pengolahan data hasil jawaban siswa tentang Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diketahui bahwa nilai-nilai moral siswasiswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025 semakin meningkat karena yang dipengaruhi oleh Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tersebut. Adapun indikator Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terdiri dari 5 indikator, diantaranya: 1) Seorang guru pendidikan agama Kristen memiliki kerohanian yang baik diantaranya berupaya terus bertumbuh dalam iman menunjukkan sikap terpuji dalam perkataan maupun perbuatan dan mengintegrasikan imannya didalam kehidupan, 2) Mampu mengaktualisasikan imannya diantaranya menerapkan nilai-nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari dan mempertanggungjawabkan setiap hal yang dilakukannya, termasuk dalam hal tugas mendidik. 3) Memiliki semangat rohani diantaranya guru pendidikan Agama Kristen harus tabah, sabar, dan teguh secara rohani dan memberi semangat, mengembirakan dan membangun motivasi belajar anak 4). Memiliki daya tahan rohani yang kuat diantaranya adanya pertumbuhan nilai-nilai hidup dan menjalankan tugas dan menjadi teladan dihadapan murid-muridnya maupun masyarakat.

5). Menjunjung tinggi nilai-nilai kerohanian dalam praktek hidupnya diantaranya percaya sungguh kepada Yesus dan sikap yang mau melayani.

Dengan Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi tersebut diketahui nilai-nilai moral siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya dalam pembelajaran dan di lingkungan sekolah, antara lain: 1) Kejujuran diantaranya bersikap jujur atau terbuka dan memenuhi janji; 2) Memiliki nilai-nilai otentik diantaranya menunjukkan diri sesuai dengan kepribadiannya yang sebenarnya dan berani menentukan sikapnya sendiri; 3) Kesiediaan untuk bertanggung jawab diantaranya memberikan pertanggungjawaban atas tindakan– tindakannya dan pelaksanaan tugas dan kewajibannya; 4) Kemandirian diantaranya mengambil sikap sendiri dan untuk bertindak sesuai dengan keinginannya dan memiliki pendirian sendiri; 5) Keberanian, diantaranya menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini dan tidak mundur dari tugas dan tanggung jawabnya; 6) Kerendahan hati diantaranya memperhatikan dan menanggapi setiap pendapat lawan dan sadar bahwa ia tidak tahu segala–segalanya; dan 7) Realistik dan kritis, yaitu berusaha mempelajari keadaan dengan logika dan prinsip hidupnya.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,646$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100%-5% = 95% dan untuk  $n = 32$  yaitu 0,349. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,646 > 0,349$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 4,633$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $n-2 = 30$  yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,633 > 2,042$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Terhadap Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 7,35 + 1,16X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 7,35 maka untuk setiap penambahan Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti maka Nilai-Nilai Moral Siswa akan meningkat sebesar 1,16 dari Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,417$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025 adalah 41,7%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis variansi di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 21,45$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k = 16$  dan dk penyebut  $= n-2 = 32-2 = 30$  yaitu 1,62. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $21,45 > 1,62$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Nilai-Nilai Moral Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Kompetensi Spiritualitas adalah kemampuan pendidik yang berkaitan dengan hal-hal yang berasal atau bersumber dari Tuhan yang diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari baik diluar sekolah maupun proses belajar mengajar di sekolah. Spiritualitas adalah hubungan pribadi yang dimiliki seseorang antara dirinya dengan hal yang transenden, sakral, atau bisa dikatakan hubungan pribadi seseorang dengan penciptanya. Seseorang yang memiliki spiritualitas di dalam dirinya tidak hanya memiliki hubungan baik kepada Tuhan, melainkan terhadap sesama, alam, dan lingkungan sekitarnya. Adapun indikator kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi

Pekerti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Seorang guru pendidikan agama Kristen memiliki kerohanian yang baik diantaranya berupaya terus bertumbuh dalam iman menunjukkan sikap terpuji dalam perkataan maupun perbuatan dan mengintegrasikan imannya didalam kehidupan, 2) Mampu mengaktualisasikan imannya diantaranya menerapkan nilai-nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari dan mempertanggungjawabkan setiap hal yang dilakukannya, termasuk dalam hal tugas mendidik. 3) Memiliki semangat rohani diantaranya guru pendidikan Agama Kristen harus tabah, sabar, dan teguh secara rohani dan memberi semangat, mengembirakan dan membangun motivasi belajar anak 4). Memiliki daya tahan rohani yang kuat diantaranya adanya pertumbuhan nilai-nilai hidup dan menjalankan tugas dan menjadi teladan dihadapan murid-muridnya maupun masyarakat. 5). Menjunjung tinggi nilai-nilai kerohanian dalam praktek hidupnya diantaranya percaya sungguh kepada Yesus dan sikap yang mau melayani.

Moral adalah ajaran tentang baik buruk suatu perbuatan dan kelakuan. siswa yang memiliki nilai-nilai moral adalah siswa yang tingkah laku dan perbuatannya berlandaskan firman Tuhan. Adapun yang menjadi indikator nilai-nilai moral siswa ialah: 1) Kejujuran diantaranya bersikap jujur atau terbuka dan memenuhi janji; 2) Memiliki nilai-nilai otentik diantaranya menunjukkan diri sesuai dengan kepribadiannya yang sebenarnya dan berani menentukan sikapnya sendiri; 3) Kesiediaan untuk bertanggung jawab diantaranya memberikan pertanggungjawaban atas tindakan– tindakannya dan pelaksanaan tugas dan kewajibannya; 4) Kemandirian diantaranya mengambil sikap sendiri dan untuk bertindak sesuai dengan keinginannya dan memiliki pendirian sendiri; 5) Keberanian, diantaranya menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini dan tidak mundur dari tugas dan tanggung jawabnya; 6) Kerendahan hati diantaranya memperhatikan dan menanggapi setiap pendapat lawan dan sadar bahwa ia tidak tahu segala–segalanya; dan 7) Realistik dan kritis, yaitu berusaha mempelajari keadaan dengan logika dan prinsip hidupnya.

#### Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $21,45 > 1,62$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Nilai-Nilai

Moral Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025 yaitu sebesar 41,7%.

### Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat meningkatkan Nilai-Nilai Moral Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong Tahun Ajaran 2024/2025 secara positif dan signifikan.

### Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti hendaknya meningkatkan kualitas pelayanannya dengan kompetensi spiritualitasnya sebagai salahsatu hal yang dapat diteladani oleh siswa sehingga meningkatkan nilai-nilai moral di dalam diri siswa khususnya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK dan budi pekerti diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan kompetensi spiritualitas guru PAK dan budi pekerti yang telah selalu mengajarkan siswa untuk selalu percaya kepada Yesus.

2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan moralnya yang sudah baiksesuai dengan hasil penelitian ini.

Dalam pertumbuhan dan peningkatan moralnya, siswa telah selalu dapat dituntun untuk mengerjakan dengan jujur ketika ujian berlangsung. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan atau berpegang teguh kepada nilai-nilai moralnya yang selalu mengerjakan soal dengan jujur ketika ujian berlangsung tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu supaya siswa selalu mempertahankan setiap pendapatnyasaat presentasi pelajaran karena dimulai dari hal itu siswa dapat belajar lebih banyak lagi tentang publik speaking .

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan nilai-nilai moralnya padaindikator 'kejujuran' diantaranya bersikap jujur atau terbuka dan memenuhi janji. Sementara sesuai dengan nilai indikator

terendah, siswa hendaknya meningkatkan nilai-nilai moralnya pada indikator ‘realistik dan kritis’ yaitu berusaha mempelajari keadaan dengan logika dan prinsip hidupnya.

### 3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang nilai-nilai moral siswa siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi nilai-nilai moral siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti spiritualitas siswa dan kepribadian siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Petir. *Ajaran-Ajaran Emas Ramayana-Mahabrata*. Yogyakarta: Laksana, 2014.
- Ambarita Jenri, Yuniati Ester. *PAK Dan Covid-19: Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal*. Jawa Barat: Adab, 2020.
- Andrianti, Sarah. “Pendidikan Kristen: Keseimbangan Antara Intelektual Dan Spiritualitas.” *Jurnal Antusias* (2012): 1–32.
- Anita Setiawati, Rachel, and Ariani Tandipadang. “Standar Moral Dalam Pendidikan Kristen.” *KAIROS: Jurnal Ilmiah* 1, no. 2 (2021): 125–145.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Asrinia Susanti Riu, and Rounauly Marbun. “Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru PAK Dalam Mengajar.” *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (2023): 61–72.
- Barus, Sarah Br, Simion Harianja, and Limmarten Simatupang. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Terhadap Moralitas Siswa Kelas Ix Smp Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.” *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2023): 19–23.
- Booololo, Fauduzanolo, Gusmayeni Telaumbanua, Riska Fitriani, and David Eko Setiawan. “Spiritualitas Gembala Sidang Dan Implikasinya Bagi Keteladanan Pembinaan Warga Gereja [Pastoral Spirituality and Its Implications for Exemplary Development of Church Members].” *Caraka* 2, no. 2 (2021): 161–174.
- Cahyana, Malau. “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dengan Moral Siswa, *Jurnal Pendidikan Kristen*.” *Teologi Paastoral Konseling dan Musik gereja* 17 no 2 (2019).

- Darinding, Jane Lestari, and Irene Preisilia Ilat. "Tanggung Jawab Guru PAK Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 1 Tahuna." *Didaskalia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 86–96.
- Douma, Jochem. *Kelakuan Yang Bertanggung Jawab Pembimbing Kedalam Etika Kristen*. BPK Gunung Mulia, 2002.
- Fitri, Mulyani. "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Te Tang Guru Dan Dosesen." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 11, no. 3 (2021): 234–241.
- Frans, Magnis Suseno. *Etika Dasar Masalah-Masalah Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanasius, 2005.
- Gulo, Restu and Mei Mesrawati Zega. "Keteladanan Yesus Dalam Mengasihi Berdasarkan Injil Yohanes Dan Aplikasinya Bagi Guru PAK Masa Kini." *Jutipa: Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 1 (2023): 2. <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/83%0Ahttps://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/download/83/90>.
- Homrighausen dan Enklarr. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Hudi, Ilham. "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa Negeri Kota Pekan Baru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua" 2, no. 1 (2016): 1–23.
- Ilham, Tri Wahyuno. "Hubungan Antara Tingkat Penalaran Moral Dengan Kedisiplinan Siswa Smkn I Sragen." *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* 7 (2012): 1–25.
- Jajha, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Jaufani dkk. "Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Moral Remaja." *Ilmiah Konseling* 2, No 1 (2013).
- Kana, Kana, Leniwan Darmawati Gea, Sri Ernawati, and Wike Mary Agmy. "Tanggung Jawab Misioner Guru Kristen Dalam Dunia Pendidikan." *Makarior: Jurnal Teologi Kontekstual* 1, no. 2 (2023): 152–159.
- Kusumawati, Yayuk. "Analisis Perkembangan Moral Anak Sd/Mi." *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 194–208.
- Lase, Delipiter, and Etty Destinawati Hulu. "Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen." *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2020): 13–25.
- Lasmaria Lumban Tobing. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa." *Jurnal Christian Humaniora* 1, no. 1 (2017): 5.
- Limbong, Martalina. "Penerapan Spiritualitas Di Tempat Kerja Dan Hubungannya Dengan Kepuasan Kerja." *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 231–240. <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/71>.
- Manalu, Horas, and Bobby Kurnia Putrawan. "Spiritualitas Kristiani Dan Tawaran Penerapannya Di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Tuhan Beserta Kita Di Harapan Indah, Kota Bekasi." *Jurnal Luxnos* 8, no. 1 (2022): 11–24.

- Matondang, Sadadohape. "Memahami Identitas Diri Dalam Kristus Menurut Efesus 2:1-10." *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 105–124.
- Nababan Damayanti, *Fostering Student Spirituality Through Eschatological Understanding In The Frame Of Christian Education*, *Pharos Jurnal Of Theologi*, Vol. 104, No. 5 (2023).
- Nababan, Andrianus. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mempersembahkan Tubuh Roma 12:1-3." *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (2020): 1–12.
- Nahampun, Christin, Elia Analisa Sihite, and Dorlan Naibaho. "Fungsi Dan Tanggung Jawab Guru PAK Terhadap Anak Didik." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023).
- Naibaho, Dorlan. *Kode Etik Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Tengah: Pena Persada Redaksi, 2021.
- Nainggolan, Jhon. *Menjadi Guru PAK Suatu Upaya Peningkatan Mutu Dan Kualitas Profesi Keguruan*. Bandung: Generasi Info Media, 2007.
- Nana, Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2009.
- Otto, Ottovianus, and Sukamto. "Pembentukan Spiritualitas Kristen Melalui Latihan Rohani Personal Dalam Konteks Saat Ini." *Jurnal Luxnos* 9, no. 2 (2023): 210–224.
- Paembonan. Y.M. "Peran Pedagogik Dan Kompetensi Spiritual Guru PAK Dalam Peningkatan Spiritualitas Naradidik, *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*." *Lentera Nusantara* 2, no. 1 (2022): 1–20.
- Pasaribu Gunawan Andar, *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah*, (Medan : Cv Mitra, 2015)
- Purwati, Purwati, and Muhammad Japar. "Peningkatan Kemampuan Orang Tua Dalam Pengembangan Moralitas Anak Melalui Modelling Di PAUD Desa Layak Anak." *Celebes Abdimas* 2, no. 2 (2020): 80–85.
- Risnayanti dan Yane. "Peran Guru PAK Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Bagi Peserta Didik Usia 7-12 Tahun." *Teologi injil dan pendidikan Agama* 1 no 2 (2023).
- Saingo, Yakobus Adi. "Tugas Dan Profesi Guru Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah." *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (2023): 27–37.
- Samosir, Rotua. "Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional." *Pionir LPPM Universitas Asahan* 5 no 3 (2019).
- Sari, Brigita Indah, Wilson Simanjuntak, and Nisma Simorangkir. "Pengaruh Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022 / 2023" 1, no. 4 (2023): 175–187.
- Sholla, Calvin. "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1Petrus 5:1-4." *Jafray* 14 no 2 (2016).
- Sidjabat, B.S. *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Andi, 1996.

- Sihombing, Andy. "Spiritualitas Dalam Akademik." *Jurnal Law Projustitia* IV, no. 2 (2019): 42–63. <http://www.seabs.ac.id/journal/oktober2002/> Anugerah.
- Simatupang, Evi Nuriyani. "Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa." *Jurnal Areopagus* 18, no. 2 (2020): 170–182.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suparno, Paul. *Spiritualitas Guru*. Yogyakarta: Kanasius, 2019.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Implementasi Konsep Pengajaran Tuhan Yesus Kristus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal teologi rahmat* 6, no. 1 (2020).
- Tulus Tu'u. "Kecerdasan Spiritual." *Teologi* 3 No 1 (2011).
- Usmany, Janeman. "Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Teori Perkembangan Kepercayaan Fowler Dan Teori Perkembangan Moral Kohlberg: Penafsiran Perspektif Al..." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2018).
- Victor, tanja. *Spiritualitas, Pluralitas Dan Pembangunan Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Yulianti Lidya profesionalisme, standar kompetensi dan pengembangan guru PAK,(Bandung:Bina Media Informasi)
- Yustriani, Yessy, Cintya Wulandari Sukirno Putri, Elizabeth Ocvrcilia Santi Herliyana, Ikke Nuril Jannah, Titania Dwi Ardiyanti Putri, and Fahrizal Wildan Mahendra. "Studi Literatur: Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar." *SNHRP* 3 (2021): 330–335.